

ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII DI SMP KHOIRIYAH
SUMOBITO JOMBANG**



Dosen Pembimbing:
Ir. Slamet Boediono, M.Si
NIK.0104770077

Disusun Oleh:
Fitriana Alfi Royana
NIM. 175002
2017-A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
JOMBANG
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Slamet Boediono, M.Si
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Fitriana Alfi Royana
NIM : 175002

Judul Artikel : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII DI SMP KHOIRIYAH SUMOBITO
JOMBANG**

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk digunakan sebagai mestinya.

Jombang, 4 Februari 2024
Pembimbing,



Ir. Slamet Boediono, M.Si
NIK.0104770077

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII DI SMP KHOIRIYAH
SUMOBITO JOMBANG**

Fitriana Alfi Royana

Email: fitrianaar172@gmail.com

Pendidikan Matematika Universitas PGRI Jombang

Abstrak

Pembelajaran yang berpusat pada guru sudah mulai di tinggalkan dan beralih pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4 siswa sampai 6 siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah tipe *Pair Check*. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Khoiriyah Sumobito Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan *The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Khoiriyah Sumobito pada tahun ajaran 2021-2022 yang terdiri dari 2 kelas. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VIII B dengan jumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu *post test* pada kelompok kontrol dan *post test* pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Khoiriyah Sumobito. Hal ini didasarkan pada hasil analisis uji-t menggunakan *Independent-Sample T Test* dengan bantuan SPSS for windows 20 didapatkan *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,003* dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti nilai sig (0,003) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Khoiriyah Sumobito tanpa adanya suatu perlakuan yang diberikan dan adanya suatu perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tipe *Pair Check* terhadap hasil belajar matematika di SMP Khoiriyah Sumobito Jombang.

Kata Kunci: Pengaruh, *Pair Check*, Hasil Belajar Matematika

ABSTRACT

Teacher-centered learning has begun to be abandoned and switched to student-centered learning. Teachers must choose and use appropriate learning models to actively involve students in learning mathematics. One of the learning models that can be applied is the cooperative learning model. Cooperative learning is a learning model using a grouping system or small team, which is between 4 students to 6 students who have different academic abilities, gender, race or ethnic background (heterogeneous). One type of cooperative learning that can be applied is the *Pair Check*. Therefore, the researchers conducted this study with the aim of knowing whether there was an effect of the *Pair Check* on the mathematics learning outcomes of students at SMP Khoiriyah Sumobito Jombang. This research is an experimental quantitative research with a *Quasi Experimental* using *The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. The population in this study were all students of class VIII SMP Khoiriyah Sumobito in the academic year 2021-2022 which consisted of 2 classes. The sample in this study were students of class VIII A with a total of 23 students as the control class and students of class VIII B with a total of 24 students as the experimental class using *cluster random sampling technique*. The method of data collection in this study used the test method. The tests used in this study were divided into two, namely *post-test* in the control group and *post-test* in the experimental group. The results showed that there was an effect of the *Pair Check* on students' mathematics learning outcomes at Khoiriyah Sumobito Junior High School. This is based on the results of the t-test analysis using *the Independent-Sample T Test* with the help of SPSS for windows 20 obtained *Asymp. Sig (2-tailed) = 0.003* with . This means that the sig value means that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a difference in the mathematics learning outcomes of eighth grade students of Khoiriyah Sumobito Junior High School without any treatment given and there is a treatment with the application of the *pair check*. This shows that there is an effect of the *Pair Check* on mathematics learning outcomes at SMP Khoiriyah Sumobito Jombang

Keywords: Influence, *Pair Check*, Mathematics Learning Result.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan bagi setiap warga Negara Indonesia. Pendidikan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar siap dalam menghadapi setiap perubahan dan perkembangan zaman yang semakin pesat. Menurut (Hamalik, 2010:3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, hal ini akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara maksimal dalam kehidupan masyarakat. Mengingat peran pendidikan yang begitu penting, maka pemerintah harus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia supaya tercipta generasi bangsa yang cerdas. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menjaga kualitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

Priansa (2017:55) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antar individu dan lingkungan. Menurut Miarso (dalam Pribadi, 2011:9) memaknai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (*learned centered*). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang baik yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa untuk menemukan pemahaman dalam belajar siswa. Proses pembelajaran dapat diupayakan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung terutama dalam belajar matematika.

Matematika memiliki peranan penting dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan berpikir nalar, logis, sistematis, dan kritis (Sulistiani dan Masrukan, 2016:606). Oleh karena itu, dalam belajar matematika siswa diharapkan terbiasa untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif sehingga guru harus memilih model pembelajaran yang tepat. Joyce (dalam Trianto, 2017:23) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan uraian tersebut, dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika diperlukan hal yang menunjang proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan.

Usman (2011:21) berpendapat bahwa pada kenyataannya disekolah-sekolah sering kali guru yang aktif sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif. Suyono dan Hariyono (2011:10) berpendapat bahwa faktanya dalam praktik pengajaran selama ini tatkala guru menjadi pusat kegiatan pengajaran, guru menjadi dominan, siswa seolah gelas kosong yang harus diisi air. Arman suherman berpendapat dalam proses pembelajaran di sekolah atau dikelas, hendaknya guru memperhatikan kondisi individual siswa karena merekalah yang akan belajar. Selama ini guru hanya memperhatikan kondisi siswa secara keseluruhan, tidak perorangan maupun kelompok. Sehingga perbedaan individual dari siswa kurang mendapat perhatian. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Sehingga dalam proses pembelajaran ini guru dominan yaitu pengajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Skenario lama pembelajaran berperanpasif,

sedangkan dalam paradigma yang baru siswa memegang peran aktif dalam pembelajaran. Jika guru bercerita atau berceramah, maka fasilitator bertanya, guru berceramah sejak awal, fasilitator mendukung dari belakang, lalu guru menyediakan jawaban sesuai ketentuan kurikulum, fasilitator menyediakan bimbingan serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk sampai kepada kesimpulannya sendiri (Suyono dan Hariyono, 2011:113).

Berdasarkan pendapat tersebut guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika dengan tujuan siswa dapat memahami konsep matematika dengan pengetahuan yang dibangun sendiri oleh siswa dan dapat bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4 siswa sampai 6 siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen) (Sanjaya 2009:240). Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan yaitu tipe *Pair Check*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* merupakan pembelajaran berkelompok antar 2 orang atau berpasangan atau biasa disebut pasangan mengecek (Huda, 2013:211). Menurut Soimin (2014:119) *Pair Check* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, pikiran, pengalaman dan pendapatnya dengan benar. Memungkinkan bagi siswa untuk saling memberikan saran. Model pembelajaran ini membagisiswa menjadi beberapa kelompok, dimana

setiap kelompok akan terdiri dari 4 siswa. Berikutnya siswa akan dibagi berpasang-pasangan untuk mengerjakan sebuah tugas atau mempelajari sebuah materi yang diberikan oleh guru. Kesempatan untuk mengerjakan akan diberikan secara bergantian kemudian mereka bertukar peran, setelah tugas diselesaikan pasangan tersebut dapat saling mengecek hasil pekerjaannya dengan pasangan lain yang satu kelompok dengan mereka. Setiap kelompok yang dapat menyelesaikan persoalan akan diberi penghargaan oleh guru.

Salah satu persoalan dalam matematika yaitu mengenai sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). SPLDV adalah suatu sistem persamaan atau bentuk relasi sama dengan dalam bentuk aljabar yang memiliki dua variabel dan berpangkat satu dan apabila digambarkan dalam sebuah grafik maka akan membentuk garis lurus. Hal-hal yang berhubungan dengan SPLDV adalah suku, variabel, koefisien dan konstanta. Materi ini terdapat pada tingkat sekolah pertama (SMP) yaitu kelas VIII. Pada materi ini siswa akan mempelajari cara-cara menyelesaikan operasi hitung mengenai materi SPLDV, dimana siswa dapat mempelajari dan memahami materi secara berpasangan.

Kaitan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* ini dengan materi SPLDV adalah siswa dapat berpikir secara aktif dan mandiri dalam menyelesaikan persoalan matematika yang melibatkan pengubahan bentuk ke model matematika, permisalan, dan persamaan dua variabel. Siswa dapat menanyakan persoalan-persoalan yang kurang dimengerti kepada teman untuk mengeceknya sehingga akan tercipta komunikasi terhadap teman mengeceknya. Hal ini dapat melatih kekompakan dan rasa sosial siswa dalam bekerjasama untuk memahami materi dan

menyelesaikan persoalan matematika, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Khoiriyah Sumobito bahwasannya untuk model pembelajaran *Pair Check* ini belum pernah di terapkan pada mata pelajaran matematika namun untuk mata pelajaran yang lain sudah pernah dan hasilnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Komara (2010) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi segitiga di MTs Negeri 22 Jakarta Timur. Nina Putri (2016) juga menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dan pembelajaran konvensional pada materi Persamaan Garis Lurus di MTs Miftakhul Ulum Jogogroto. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* terhadap hasil belajar matematika siswa, sehingga peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Khoiriyah Sumobito”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya dari “sesuatu” yang dikenakan pada subyek penelitian (Arikunto, 2010:207). Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan menggunakan *The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. Pada desain ini pengambilan sampelnya baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak atau random.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Koiriyah Sumobito pada tahun ajaran 2021-2022 yang terdiri dari 2 kelas. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VIII B dengan jumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Menurut Arikunto (2007:127) metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. . Metode tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa pada materi SPLDV dengan metode substitusi di kelas VIII SMP Koiriyah Sumobito. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu *post test* pada kelompok kontrol dan *post test* pada kelompok eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan *SPSS for windows versi 20*, jika diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed) $\geq 0,05$* maka data tersebut berdistribusi normal. Jika diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed) $< 0,05$* maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Analisis SPSS Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Nilai
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66.52
	Std. Deviation	12.670
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.118
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.860
Asymp. Sig. (2-tailed)		.451

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan *output* diatas didapatkan nilai *Asymp, Sig. (2-tailed) = 0,451 > $\alpha = 0,05$* pada kelas kontrol.

Tabel 2 Hasil Analisis SPSS Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.79
	Std. Deviation	8.449
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan *output* diatas didapatkan nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* = 0,843 > $\alpha = 0,05$ pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil perhitungan pada *output SPSS* menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,451 untuk kelas kontrol dan 0,843 untuk nilai kelas eksperimen. Dengan demikian data diperoleh bahwa signifikan kedua data tersebut lebih dari 0,05. Maka H_0 diterima. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan karena H_0 diterima artinya data nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 20 dengan menggunakan uji *test of homogeneity variance*.

Tabel 3 *Output* SPSS Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	3.584	1	45	.065
	Based on Median	2.077	1	45	.156
	Based on Median and with adjusted df	2.077	1	38.604	.158
	Based on trimmed mean	3.258	1	45	.078

Berdasarkan *Output test of homogeneity variance* di atas, diperoleh nilai sig untuk *based on mean* = 0,065 sehingga $0,065 \geq \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji-t yakni uji perbedaan rata-rata dua sample bebas (*Independent-Sample T Test*) dengan bantuan SPSS *for windows versi 20*.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis menggunakan *Independent-Sample T Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	3.584	.065	-3.185	45	.003	-10.196	3.201	-16.644	-3.748
	Equal variances not assumed			-3.211	40.430	.003	-10.196	3.175	-16.611	-3.780

Berdasarkan hasil analisis uji-t menggunakan *Independent-Sample T Test* dengan bantuan SPSS *for windows 20* didapatkan *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,003* dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti nilai sig ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Koiriyah Sumobito tanpa adanya suatu perlakuan yang diberikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dan adanya suatu perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Karena ada perbedaan maka dapat dikatakan ada pengaruh model pembelajaran tipe *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari soal *post test* yang diberikan kepada siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen. Guru melakukan pembelajaran secara langsung kepada siswa di kelas dengan cara memberikan perbedaan perlakuan yang berupa penerapan model pembelajaran. Perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan bagian dari desain penelitian yang telah dirancang sejak awal. Siswa kelas eksperimen belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check* dan siswa kelas kontrol belajar dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan tiga kali pertemuan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penilaian hasil belajar atau *post test* diberikan pada pertemuan ketiga, tujuannya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Pair Check* dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Pair Check*. Dari hasil paparan data diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat jika ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Khoiriyah Sumobito siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen. Setelah peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar matematika siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen, selanjutnya data tersebut diuji hipotesis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis uji-t menggunakan *Independent-Sample T Test* dengan bantuan SPSS for windows 20 didapatkan *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,003* dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti nilai sig (0,003) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan terhadap hasil

belajar matematika siswa kelas VIII SMP Koiriyah Sumobito tanpa adanya suatu perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. dan adanya suatu perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*.

Pembelajaran langsung yang dilakukan di kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, ataupun menjawab pertanyaan. Selain itu, guru juga tidak menerapkan diskusi dalam pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk memahami konsep matematika dengan pengetahuan yang dibangun sendiri oleh siswa dan bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Bahkan sebagian dari siswa ada yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, ada yang ramai sendiri dengan temannya dan ada yang tidur saat pembelajaran.

Pembelajaran langsung yang dilakukan di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran untuk bekerjasama dalam kelompok secara berpasangan. Pembelajaran kooperatif tipe *pair check* membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang siswa yang kemudian dibagi lagi menjadi 2 orang siswa atau berpasangan, yang berperan sebagai partner A dan partner B. Ketika partner A mengerjakan soal maka partner B mengamati, memotivasi dan membimbing selama partner A mengerjakan soal, begitu juga sebaliknya.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan keterampilan berpikirnya dalam menyelesaikan persoalan pada materi SPLDV metode substitusi. Menjadikan siswa lebih mudah memahami materi sesuai dengan yang ditemukannya sendiri dari persoalan yang dihadapi melalui diskusi dengan pasangannya. Menuntut siswa berpikir untuk memberikan jawaban paling tepat kepada pasangannya ataupun kepada kelompoknya sendiri. Dalam hal ini tidak mudah bagi siswa untuk menjadi partner atau pelatih yang dapat memahami soal untuk membantu atau membimbing pasangannya. Akan tetapi semua itu dapat diatasi dengan bantuan dari guru untuk memandu proses diskusi yang berlangsung.

Dalam proses diskusi ini terjadi interaksi antara siswa dengan pasangan masing-masing yang saling bekerjasama, saling membantu, saling bertukar pendapat, saling memberikan saran dan melengkapi satu sama lain. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* tugas dan tujuan dari setiap tahap sudah diatur jelas. Sehingga interaksi antara siswa dalam setiap kelompok berjalan dengan aktif dan efektif karena siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Akan tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi peneliti diantaranya dalam proses pengelompokan yang masih lama dan dalam pengerjaan soal yang masih banyak salahnya sehingga dalam proses pelaksanaan penelitian belum bisa terlaksana secara sempurna.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* berpengaruh

dalam mencapai hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Khoiriyah Sumobito Jombang

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di bab IV analisis uji-t menggunakan *Independent-Sample T Test* dengan bantuan SPSS *for windows 20* didapatkan *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,003* dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti nilai sig ($0,003$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada perbedaan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Khoiriyah Sumobito tanpa adanya suatu perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dan adanya suatu perlakuan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tipe *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Khoiriyah Sumobito.

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang telah diperoleh pada data penelitian ini, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Harapannya guru dapat mencoba model pembelajaran tipe *Pair Check* untuk diterapkan pada pelajaran lain, dengan tujuan supaya siswa mempunyai kesiapan dalam menjadi pelatih dan partner yang bertanggung jawab dan dapat melatih untuk mengungkapkan pendapat sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Guru juga diharapkan untuk melakukan persiapan secara matang sebelum menerapkan model pembelajaran tipe *Pair Check* kepada siswa.

-
2. Kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang lebih luas menggunakan rancangan yang lebih kompleks dan melakukan persiapan secara matang sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus., dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimin. (2002). *metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimin. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimin. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.
- Komara, Sakinah. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi. UIN Jakarta
- Lestari, K.E. & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nisa, N.P.F. (2015). *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check dan Pembelajaran Konvensional*. Skripsi. STKIP PGRI Jombang.
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung, Indonesia: CV Pustaka Setia.
- Pribadi, Benny A. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Dian Rakyat
- Rozak A., Hidayati,W.S. (2019). *Pengolahan Data dengan SPSS*. Yogyakarta, Indonesia: Erhaka Utama
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Kencana Prenada Media
- Santoso, Gempur. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta, Indonesia: Prestasi Pustaka
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman, “*Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*”. (Online), (www.scribd.com) , diakses 2 November 2021
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kombinasi*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

- Sulistiani, Eny, Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/21554/10278/>), diakses 8 Juli 2021
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, Robert E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Trianto, (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konsektual*. Jakarta, Indonesia: PT Kharisma Putra Utama.
- Utomo, Edy Setiyo, Fatchiyah Rahman. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY 2016.

